PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DENGAN MEDIA PAPAN BILANGAN DALAM MATERI MENGENAL NILAI TEMPAT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS 1 SDN 98 PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam
Al-Kifayah Riau

Oleh :

NUR AFNI NAFILA
NIM : 1238.22.1436

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H/ 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **NUR AFNI NAFILA**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1436
Tempat/Tanggal Lahir	: Andaleh/23 Juli 2003
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul : **Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Media Papan Bilangan Dalam Materi Mengenal Nilai Tempat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SDN 98 Pekanbaru.** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 14 Juli 2026
Yang membuat pernyataan,

NUR AFNI NAFILA
NIM: 1238.22.1436

Dr. Connaidi, M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Prihal : *Skripsi Nur Afni Nafila*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi.

Nama	: **NUR AFNI NAFILA**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1436
Tempat/Tanggal Lahir	: Andaleh/23 Juli 2003
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:**Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Media Papan Bilangan Dalam Materi Nilai Tempat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SDN 98 Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 14 Juli 2026
Pembimbing I

Dr. CONNAIDI, M.Pd.I
NIDN. 2118088001

Nikmah, S.Pd.I., M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS

Prihal : *Skripsi Nur Afni Nafila*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi.

Nama	: **NUR AFNI NAFILA**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1436
Tempat/Tanggal Lahir	: Andalch/23 Juli 2003
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:**Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Media Papan Bilangan Dalam Materi Nilai Tempat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SDN 98 Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 14 Juli 2026
Pembimbing II

NIKMAH, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2107018704

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul : **Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Media Papan Bilangan Dalam Materi Nilai Tempat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SDN 98 Pekanbaru** yang ditulis oleh :

Nama	: **NUR AFNI NAFILA**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1436
Tempat/Tanggal Lahir	: Andaleh/23 Juli 2003
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk diajukan dalam ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 14 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Connaidi, M.Pd.I	**Nikmah, S.Pd.I., M.Pd.I**
NIDN. 2118088001	**NIDN. 2107018704**

Mengetahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah

Violeta Ioayah Pama, M.Pd
NIDN. 2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0198/SP/A/FTK-PGMI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dengan Media Papan Bilangan Dalam Materi Mengenal Nilai Tempat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SDN 98 Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Nur Afni Nafila**
NIM : 1238.22.1436
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Jum'at, 17 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Assoc.Prof. Dr. Zafrimar, M.Pd.I.)
NIDN. 2113108704

Penguji II
(Maspuri, M.Pd.)
NIDN. 2102128704

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI
(Violeta Inayah Pima, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 3 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

v

MOTTO

"... إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ..."

"... Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan ..."

(Q.S Al-Insyirah : 6)

"Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga"

(HR. Muslim)

"Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah"

(Pramoedya Anta Noer)

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu tercurahkan kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

~Ayah dan Ibu~

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya sederhana ini kupersembahkan kepada Ayah dan Ibu tercinta. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, dan perjuangan yang tidak pernah terhenti sejak aku dilahirkan hingga saat ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar jasa dan pengorbanan yang telah Ayah dan Ibu berikan demi kebahagiaan dan masa depanku.

Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang ketika aku merasa lelah, menjadi penguat ketika aku merasa ingin menyerah, dan menjadi penyemangat ketika langkahku mulai goyah. Setiap doa yang Ayah dan Ibu panjatkan, setiap nasihat yang diberikan, serta setiap tetes keringat yang telah dikorbankan menjadi alasan terbesar bagiku untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini.

Skripsi ini bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan salah satu bentuk kecil dari usaha untuk membalas segala kebaikan yang telah Ayah dan Ibu berikan. Meskipun karya ini tidak akan pernah sebanding dengan pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan, semoga pencapaian ini dapat menjadi sumber kebahagiaan dan kebanggaan bagi Ayah dan Ibu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada Ayah dan Ibu. Aamiin.

~Dosen Pembimbing~

Bapak Dr. Connaidi, M.Pd.I dan Ibu Nikmah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing skripsi, ananda mengucapkan banyak terima kasih atas sudinya meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret-coret skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. Inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan dari rasa terima kasih ananda kepada Ibu dan Bapak. Terima kasih banyak Bu..Pak..

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

Kepada sosok istimewa yang senantiasa menemani dengan doa, dukungan, kesabaran, dan semangat. Terima kasih telah menguatkan penulis selama perjalanan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah. SWT selalu melimpahkan keberkahan, kebahagiaan, dan kemudahan dalam setiap langkahmu.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti mengucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiyamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Media Papan Bilangan Dalam Materi Nilai Tempat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SDN 98 Pekanbaru".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Yundri Akhyar, MA Selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Bapak Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I Selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk

menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I Selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si Selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, SH., MH Selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Dr. Connaidi, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I dan Nikmah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran, serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Nursyamsi Pulungan, S.Pd Selaku Plt. SD Negeri 98 Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meneliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
9. Marianis, S.Pd Selaku wali kelas I C yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadikan kelas untuk

melakukan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.

10. Orang tua yang telah memberikan semangat dan doa terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar, dan juga adik Nabila Dwi Syafitri yang telah memberikan support dan semangat serta doanya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Pekanbaru, 14 Juli 2026

Penulis,

NUR AFNI NAFILA

NIM: 1238.22.1436

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ..... **i**

NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**

PENGESAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xviii**

ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xx**

ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xxi**

ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan Istilah 5

C. Permasalahan 7

1. Identifikasi Masalah 7

2. Batasan Masalah 7
3. Rumusan Masalah.....7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
1. Tujuan Penelitian 8
2. Manfaat Penelitian 8
a. Manfaat Teoritis 8
b. Manfaat Praktis 8
BAB II KAJIAN TEORI 10
A. Kerangka Teori 10
B. Penelitian Relevan 23
C. Kerangka Berfikir 25
D. Indikator Keberhasilan 27
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Jenis Penelitian.....30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 30
C. Subjek dan Objek Penelitian 30
D. Prosedur Penelitian 31
1. Perencanaan 32
2. Tindakan Penelitian 32
3. Observasi Tindakan 33
4. Refleksi.....34
E. Teknik Pengumpulan Data 35
F. Teknik Analisa Data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN 40

A. Deskripsi Data Awal 40

1. Riwayat Sekolah 40

2. Visi Misi 41

3. *Setting* Ruang Kelas 42

4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 43

5. Profil Awal Pembelajaran 45

B. Deskripsi Persiklus 47

1. Siklus I 49

a. Pertemuan 1 49

b. Pertemuan 2 51

2. Siklus II 62

a. Pertemuan 1 62

b. Pertemuan 2 64

C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 76

1. Siklus I 76

2. Siklus II 79

BAB V PENUTUP 91

A. Kesimpulan 91

B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN 97

RIWAYAT HIDUP 162

DAFTAR TABEL

Tabel III.2 Kategori Penilaian Aktivitas Guru, Siswa, dan Hasil Belajar 39

Tabel IV.1 Data Tenaga Pengajar di SD Negeri 98 Pekanbaru 43

Tabel IV.2 Data Siswa SD Negeri 98 Pekanbaru.....44

Tabel IV.3 Data Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus 47

Tabel IV.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 52

Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 54

Tabel IV.6 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I (1 dan 2) 55

Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 56

Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 57

Tabel IV.9 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I (1 dan 2) ...58

Tabel IV.10 Hasil Belajar Siswa Siklus I 59

Tabel IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 66

Tabel IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2 67

Tabel IV.13 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II (1 dan 2) .69

Tabel IV.14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 70

Tabel IV.15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 71

Tabel IV.16 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II (1 dan 2) 72

Tabel IV.17 Hasil Belajar Siswa Siklus II 73

Tabel IV.18 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II 82

Tabel IV.19 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II.....85

Tabel IV.20 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir 26

Gambar III.1 Bagian Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 31

Gambar IV.1 Setting Ruang Kelas 42

Gambar IV.2 Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Siklus 1 dan Siklus 2 82

Gambar IV.3 Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus 1 dan Siklus 2 85

Gambar IV.4 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2 88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset Penelitian 97

Lampiran 2 Daftar Hadir Siswa.....98

Lampiran 3 Modul Ajar Siklus I Pertemuan 1 100

Lampiran 4 Modul Ajar Siklus I Pertemuan 2 105

Lampiran 5 Modul Ajar Siklus II Pertemuan 1.....109

Lampiran 6 Modul Ajar Siklus II Pertemuan 2.....113

Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 117

Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 119

Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 121

Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2.....123

Lampiran 11 Rubrik Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II Pertemuan 1 ..125

Lampiran 12 Rubrik Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II Pertemuan 2 ..129

Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 132

Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 134

Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1.....136

Lampiran 16 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2.....138

Lampiran 17 Rubrik Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II Pertemuan 1 140

Lampiran 18 Rubrik Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II Pertemuan 2 143

Lampiran 19 Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I dan II.....146

Lampiran 20 Soal Evaluasi Siklus I dan II 147

Lampiran 21 Data Nilai Siswa.....149

Lampiran 22 Rubrik Hasil Belajar 153

Lampiran 23 Rubrik Soal.....154

Lampiran 24 Dokumentasi.....155

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ظ	Zh
ب	B	ع	‘
ت	T	غ	Gh
ث	Ts	ف	F
ج	J	ق	Q
	H	ك	K
خ	Kh	ل	L
د	D	م	M
ذ	Dz	ن	N
ر	R	و	W
ز	Z	ه	H
س	S	ء	,
ش	Sy	ي	Y
ص	Sh		
ض	Dh		
ط	Th		

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap di tulis rangkap, misalnya زَنُّ ditulis *Zannu*.

3. Vokal Pendek

Fathah (◌َ-) ditulis a, misalnya نَظَرَ = *nazhara*. *Kasrah* (◌ِ-) ditulis I,

misalnya العِلْم = *al-'ilm* dan *Dhammah* (ُ-) ditulis u, misalnya طُرُق = *Thuruq*.

4. Vokal Panjang

a panjang tetap ditulis ã misalnya اَسَاليب = *asãlib*, I panjang tetap ditulis i misalnya الطَرِيْق = *at-Thariq* dan u panjang tetap ditulis u misalnya الأُصُوْل = *al-Ushul*.

5. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah yang dimatikan ditulis h, misalnya مدرسة ditulis madrasah. Tetapi Ta' Marbutah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, ditulis al, misalnya الاسلا ditulis al-islam. *Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiyah* dituliskan huruf syamsiyahnya, misalnya السياسي ditulis As-Siyasi.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm. = halaman, tt.= tanpa tahun.

ABSTRAK

NUR AFNI NAFILA, (2026) : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Media Papan Bilangan Dalam Materi Mengenal Nilai Tempat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SDN 98 Pekanbaru

Pembelajaran matematika pada materi mengenal nilai tempat di kelas I SDN 98 Pekanbaru masih menunjukkan hasil yang rendah. Kondisi ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton, minimnya penggunaan media pembelajaran, serta kesulitan siswa dalam memahami konsep nilai tempat sehingga sebagian besar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media papan bilangan serta mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi mengenal nilai tempat di kelas I SDN 98 Pekanbaru. Penelitian dilatarbelakangi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton, minimnya penggunaan media, kesulitan siswa dalam memahami materi, serta hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas I SDN 98 Pekanbaru. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Penerapan model CTL dilakukan dengan mengaitkan materi nilai tempat dengan pengalaman nyata siswa melalui penggunaan media papan bilangan, kegiatan diskusi, tanya jawab, dan refleksi sehingga mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL dengan media papan bilangan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 13,79% pada pratindakan menjadi 65,52% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 93,10% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media papan bilangan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengenal nilai tempat di kelas I SDN 98 Pekanbaru.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Media Papan Bilangan, Hasil Belajar Matematika, Nilai Tempat*

ABSTRACT

Nur Afni Nafila (2026): Implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model Using Number Board Media for the Topic of Place Value to Improve Mathematics Learning Outcomes for Grade 1 Students at State Elementary School 98 Pekanbaru.

Mathematics learning outcomes regarding place value concepts in Grade I at State Elementary School 98 Pekanbaru remain low. This situation stems from the use of monotonous teaching methods, a lack of instructional media, and students' difficulties in grasping place value concepts, resulting in the majority of students failing to meet the Minimum Mastery Criteria. This study aims to describe the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model using a number board as an instructional aid and to assess the improvement in student learning outcomes regarding place value in Grade I at State Elementary School 98 Pekanbaru. The study was motivated by the use of monotonous teaching methods, limited use of instructional media, students' difficulties in understanding the material, and learning outcomes that fell short of the Minimum Mastery Criteria (KKM). This research is a Classroom Action Research (CAR) study conducted over two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The research subjects were 29 Grade I students at State Elementary School 98 Pekanbaru. Data were collected through observation, tests, and documentation, and subsequently analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis techniques. The CTL model was implemented by linking place value concepts to students' real-life experiences through the use of a number board, discussions, question-and-answer sessions, and reflection, thereby fostering active student participation in the learning process. The results indicate that implementing the CTL model with a number board effectively improved student learning outcomes. The percentage of students achieving mastery increased from 13.79% in the pre-action stage to 65.52% in Cycle I, and rose further to 93.10% in Cycle II. Thus, it can be concluded that the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model using a number board is effective in improving student learning outcomes regarding place value concepts in Grade I at State Elementary School 98 Pekanbaru.

Keywords ***: Contextual Teaching and Learning (CTL) Model, Number Board Media, Mathematics Learning Outcomes, Place Value***

ملخص

نور أفني نفيلا (٢٠٢٦) : تطبيق نموذج التدريس والتعلم السياقي باستخدام وسيلة "لوحة الأعداد" لتدريس موضوع "القيمة المنزلية"، بهدف تحسين مخرجات تعلم الرياضيات لدى طلاب الصف الأول في المدرسة الإبتدائية الحكومية ٩٨ بكانبارو.

لا تزال نتائج تعلم الرياضيات المتعلقة بمفاهيم "القيمة المنزلية" لدى طلاب الصف الأول في المدرسة الإبتدائية الحكومية ٩٨ بكانبارو منخفضة. ويعزى هذا الوضع إلى استخدام أساليب تدريس رتيبة، ونقص الوسائل التعليمية، وصعوبة استيعاب الطلاب لمفاهيم القيمة المنزلية، مما أدى إلى عدم تحقيق غالبية الطلاب لمعايير الإتقان الدنيا. تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق نموذج "التعليم والتعلم السياقي" باستخدام "لوحة الأعداد" كوسيلة تعليمية، وتقييم التحسن في نتائج تعلم الطلاب فيما يتعلق بالقيمة المنزلية في الصف الأول بالمدرسة المذكورة. وقد جاءت هذه الدراسة استجابةً لمشكلات تمثلت في رتابة أساليب التدريس، ومحدودية استخدام الوسائل التعليمية، وصعوبة فهم الطلاب للمادة العلمية، وتدني نتائج التعلم عن مستوى معايير الإتقان الدنيا. يُصنف هذا البحث ضمن فئة "بحوث إجرائية صفية" وقد أُجري على مدار دورتين، تضمنت كل دورة لقاءين تعليميين. شملت عينة البحث ٢٩ طالباً من طلاب الصف الأول في المدرسة الإبتدائية الحكومية ٩٨ بكانبارو. تم جمع البيانات عبر الملاحظة والاختبارات والتوثيق، ثم تحليلها باستخدام أساليب التحليل الوصفي الكمي والنوعي. وقد طُبِّق نموذج من خلال ربط مفاهيم القيمة المنزلية بتجارب الطلاب الحياتية باستخدام لوحة الأعداد، والمناقشات، وجلسات الأسئلة والأجوبة، والتأمل، مما عزز المشاركة الفعالة للطلاب في عملية التعلم. وتشير النتائج إلى أن تطبيق نموذج باستخدام لوحة الأعداد قد أدى بفعالية إلى تحسين نتائج تعلم الطلاب؛ حيث ارتفعت نسبة الطلاب المحققين للإتقان من ١٣.٧٩ فى المائة في مرحلة ما قبل التدخل إلى ٦٥.٥٢ فى المائة في الدورة الأولى، ثم صعدت لتصل إلى ٩٣.١٠ فى المائة في الدورة الثانية. وبناءً على ذلك، يمكن استنتاج أن تطبيق نموذج التعليم والتعلم السياقي باستخدام لوحة الأعداد يُعد وسيلة فعالة لتحسين نتائج تعلم الطلاب فيما يتعلق بمفاهيم القيمة المنزلية في الصف الأول في المدرسة الإبتدائية الحكومية ٩٨ بكانبارو.

الكلمات الرئيسية : نموذج التدريس والتعلم السياقي، وسيلة لوحة الأرقام، مخرجات تعلم الرياضيات، القيمة المنزلية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek fundamental yang diakui oleh setiap bangsa. Kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan kemajuan suatu negara. Dengan kata lain, tingkat kemajuan suatu bangsa dapat tercermin dari mutu pendidikannya. Jika kualitas pendidikan rendah, maka negara atau bangsa tersebut beresiko mengalami keterbelakangan.[1] Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 Ayat 3 yang menetapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[2]

Secara esensial, pendidikan merupakan layanan yang diberikan oleh pendidik melalui satuan pendidikan.[3] Dalam hal ini, pemerintah guna memberikan pelayanan yang optimal. Tujuannya adalah membantu peserta didik mengembangkan potensinya dengan menyediakan berbagai dukungan dan fasilitas yang berkaitan dengan proses pendidikan. Menurut Suandito,

---

[1] Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi", *Academy Of Education Journal*, *Vol. 13*, No. 1, Januari, 2022, hlm. 01

[2]Kristina Gita Permatasari, "Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, *Vol. 17*, No. 1, November, 2021, hlm. 69-69

[3]Ilham Farid, dkk., "Perkembangan Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *Vol. 12*, No. 2, Juli, 2023, hlm. 216

matematika merupakan ilmu yang bersifat universal dan memiliki peran penting dalam kemajuan teknologi modern. Ilmu ini sangat membantu dalam memahami berbagai ilmu seperti ilmu alam, teknik, kedokteran, serta ilmu sosial seperti ekonomi dan psikologi.[4] Oleh karena itu, generasi masa depan perlu mempelajari matematika karena pengetahuan tentang pendidikan matematika sangat berperan dalam memahami karakteristik dari ilmu tersebut.

Pengertian matematika menurut para ahli yaitu menurut James mengatakan bahwa matematika adalah bidang yang mempelajari logika tentang bentuk, susunan, besaran, dan konsep yang berhubungan satu sama lain. Dan itu terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Selain itu, Johnson dan Myklebust juga menyebutkan bahwa matematika memiliki tujuan teoritis untuk memudahkan pemikiran. Dan tujuan praktisnya adalah untuk menunjukkan hubungan kuantitatif dan keruangan.[5]

Pembelajaran matematika merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada perhitungan, analisis dengan nalar, serta pengembangan kemampuan berpikir logis. Matematika memiliki keterkaitan yang erat dengan dunia pendidikan dan menjadi mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Oleh karena itu, penguasaan matematika menjadi hal yang sangat penting dan pemahaman konsep-konsepnya perlu dibangun sejak dini.

---

[4]Jonathan Simanjuntak, dkk., "Perkembangan Matematika dan Pendidikan Matematika di Indonesia Berdasarkan Filosofi", *Journal Of Mathematics Education and Applied*, *Vol. 2*, No. 2, Mei, 2021, hlm. 32

[5]Lestari, Waluyo, dan Suyitno, "Analisis Kemampuan Keruangan dan Self Efficacy Peserta Didik dalam Model Pembelajaran Treffinger Berbasis Budaya Demak", *Unnes Journal Of Mathematics Education Research*, *Vol. 2*, No. 4, November, hlm. 109

Menguasai matematika juga menjadi syarat yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Mengingat pentingnya mata pelajaran ini, guru dituntut untuk merancang dan mempersiapkan pembelajaran matematika secara optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan bidang yang menarik untuk dikembangkan, karena pada usia ini anak-anak sedang dalam tahap perkembangan berpikir dan belajar. Matematika sendiri adalah ilmu yang bersifat deduktif, aksiomatik, formal, serta abstrak dan menggunakan bahasa simbol. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa SD untuk mulai mempelajari matematika sejak dini. Salah satu karakteristik utama matematika adalah objeknya yang bersifat abstrak yang sering kali menjadi tantangan bagi banyak siswa dalam memahaminya.[6]

Jean Piaget dengan teori belajar yang disebut dengan Teori Perkembangan Mental Anak (mental atau intelektual kognitif) atau ada pula yang menyebutnya Teori Tingkat Perkembangan Berpikir Anak telah membagi tahapan kemampuan berpikir anak menjadi empat tahapan yaitu tahap sensori motorik (dari lahir sampai usia 2 tahun), tahap operasional awal/pra operasi (usia 2 sampai 7 tahun), tahap operasional/operasi konkret (usia 7 sampai 11 tahun), dan tahap operasional formal/operasi formal (usia 11 tahun ke atas).[7]

Pembelajaran matematika di sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada pemahaman dan minat siswa terhadap

---

[6]Yufri Anggraini, "Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, *Vol. 5*, No.4, 2021, hlm. 2416-2418

[7]Aulia Ar-Rakhman Awaludin, dkk., *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI*, (Pidie: Penerbit Zaini, 2021), hlm. 14

mata pelajaran ini. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif. Banyak guru matematika masih menerapkan pendekatan pembelajaran langsung, dimana mereka aktif menyampaikan materi sementara siswa hanya diarahkan untuk menghafal rumus atau prosedur tanpa memahami konsep dasarnya. Pendekatan ini cenderung monoton dan minim interaksi, sehingga membuat siswa menjadi pasif serta sekedar mengikuti instruksi guru. Kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, atau mengeksplorasi konsep matematika dapat menghambat pemahaman yang lebih mendalam serta perkembangan keterampilan berpikir kritis matematis mereka.[8]

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 98 Pekanbaru ditemukan beberapa permasalahan yaitu penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton, minimnya penggunaan media pembelajaran, siswa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru yang menyebabkan minimnya partisipasi siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM. Dari 29 siswa hanya 4 siswa (13,79%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 25 siswa (86,21%) belum mencapai KKM yang diterapkan yaitu 65.

Terkait dari beberapa permasalahan diatas, maka peneliti ingin mengambil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yaitu strategi pembelajaran ini menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan sendiri materi yang dipelajari serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata, sehingga mereka terdorong untuk

[8]Riksa Wiryana, Jesi Alexander Alim, "Permasalahan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dssar", *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *Vol. 2*, No. 3, Juli, 2023, hlm. 271

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran CTL ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas/masalah, meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa serta kerja sama antar kelompok.[9] Dengan model CTL ini pembelajaran matematika menjadi menyenangkan, mudah dipahami, dan bermakna bagi siswa sehingga mereka tidak hanya memahami secara teori/konsep tetapi juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya untuk perbaikan proses pembelajaran dengan judul : **"Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Media Papan Bilangan Dalam Materi Mengenal Nilai Tempat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SDN 98 Pekanbaru".**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan dari istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan pengertian dari istilah-istilah sebagai berikut.

1. Penerapan

Penerapan adalah proses mengimplementasikan teori, metode, atau strategi dalam praktik nyata agar meraih tujuan yang telah di tentukan.[10]

---

[9]Damayanti Nababan, Christofel Agnel Sipayung, "Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual dalam Model Pembelajaran CTL", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, *Vol. 2*, No. 2, 2023, hlm. 826

[10] Rasyid Ridha, *Dinamika Pembelajaran Abad:21 Model Inovatif, Kreativitas Guru, dan Hasil Belajar*, (Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2026), hlm. 105

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau strategi yang dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang materi pembelajaran serta mengarahkan proses belajar di dalam kelas atau lingkungan lainnya.[11]

3. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang tidak menempatkan siswa sebagai objek belajar yang hanya bertugas mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi pelajaran. Akan tetapi mendorong siswa berperan secara aktif dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya.[12]

4. Media Papan Bilangan

Papan bilangan adalah salah satu media pembelajaran yang mudah diakses dan terbuat dari kardus dan kertas karton. Media papan bilangan ini digunakan untuk membantu siswa memahami konsep matematika. Ada angka yang dapat di tempelkan pada papan bilangan untuk disesuaikan dengan jumlah soal yang diambil.[13]

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang

---

[11]Jamal Mirdad, "Model-Model Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, *Vol. 2*, No. 1, 2020, hlm. 15

[12]Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm. 05

[13]Fathia Putri Ansari, Linda Astriani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 melalui Media Papan Bilangan di SDN Benda Baru 03", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, September, 2024, hlm. 630

diberikan oleh guru sehingga terdapat perubahan tingkah laku dari peserta didik tersebut.[14]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut.

a. Penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton
b. Minimnya penggunaan media dalam proses pembelajaran
c. Siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh guru
d. Hasil belajar siswa yang masih rendah
e. Hasil pra siklus siswa yang mencakup ketuntasan adalah 13,79%,sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 86,21%.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dengan media papan bilangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Fokus penelitian ini hanya pada siswa kelas 1 SDN 98 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah peneliti adalah:

a. Bagaimana penerapan model CTL dengan media papan bilangan dalam materi nilai tempat di kelas 1 SDN 98 Pekanbaru?
b. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model

[14]Indah Suciati, Amran Hapsan, Rahmawati, *Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Suatu Kajian Meta-Analisis*, (Gowa: CV Ruang Tentor, 2022), hlm. 07-08

CTL dengan media papan bilangan dalam materi nilai tempat di kelas 1 SDN 98 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

a. Untuk mengetahui penerapan model CTL dengan media papan bilangan dalam materi nilai tempat di kelas 1 SDN 98 Pekanbaru.
b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model CTL dengan media papan bilangan dalam materi nilai tempat di kelas 1 SDN 98 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta berguna untuk memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah wawasan guru dalam meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran CTL dengan media papan bilangan.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa. Dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari siswa dan menggunakan media pembelajaran, siswa menjadi lebih berpartisipasi aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

1) Bagi Pendidik
    a) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas
    b) Dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar
    c) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam evaluasi autentik.
2) Bagi Sekolah
    a) Sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan prestasi sekolah dan mutu pendidikan
    b) Meningkatkan kualitas tenaga pengajar khususnya guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi.
3) Bagi Peneliti
    a) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Model Pembelajaran CTL

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses ini, berbagai komponen yang saling terkait bekerja sama dengan mengacu pada tujuan pendidikan. Aktivitas pembelajaran melibatkan interaksi serta komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang berlangsung secara deduktif.

Model pembelajaran adalah sebuah kesatuan yang mencakup penerapan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu menguasai berbagai jenis model pembelajaran agar bisa menyesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar masing-masing siswa.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Kadir, CTL merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan nyata, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan bermakna, dibandingkan hanya menerima informasi secara teori. Senada

dengan itu, Sanjoyo juga menyatakan bahwa CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan sendiri materi yang dipelajari serta mengaitkannya dengan pengalaman atau kondisi kehidupan nyata.[15]

Berdasarkan pendapat-pendapat dapat disimpulkan bahwa CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memahami materi yang dipelajari serta mengaitkannya dengan pengetahuan dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari

b. Tujuan Model Pembelajaran CTL

Tujuan dari model pembelajaran CTL adalah :

1) Membantu siswa untuk menangkap materi pelajaran dengan mengaitkannya pada situasi kehidupan sehari-hari
2) Mendorong peningkatan keterampilan siswa dalam berpikir secara kritis dan kreatif
3) Mengembangkan sikap kemandirian, rasa tanggung jawab, serta kemampuan berkomunikasi
4) Mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.[16]

c. Komponen Model Pembelajaran CTL

Model CTL memiliki tujuh komponen, diantaranya adalah sebagai

---

[15]Jajang Bayu Kelana, Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD*, (Cirebon: Edutrimedia Indonesia,2021), hlm. 05-06

[16]Indri Murniawaty, Nina Farliana, dan Ai Nur Solihat, *Desain, Strategi, dan Evaluasi Pembelajaran Ekonomi*, (Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2025), hlm. 44

berikut :

1) Kontruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan dasar filosofis dari pendekatan pembelajaran CTL yang menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu secara bertahap melalui suatu proses. Dalam pandangan konstruktivis, peran guru adalah mendukung proses ini dengan cara membuat materi pelajaran menjadi bermakna dan sesuai dengan kehidupan siswa, memberikan ruang bagi siswa untuk menemukan dan mengembangkan gagasan mereka sendiri, serta membantu siswa menyadari pentingnya menggunakan strategi belajar mereka sendiri.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Inkuiri merupakan elemen utama dalam pembelajaran berbasis CTL. Inkuiri berarti proses belajar yang bertumpu pada pencarian dan penemuan melalui pemikiran yang terstruktur. Diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan sekedar hasil menghafal sejumlah fakta, melainkan diperoleh melalui proses penemuan secara mandiri.

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya mencerminkan proses berpikir seseorang. Dalam pembelajaran, bertanya dianggap sebagai cara guru untuk memotivasi, membimbing, dan mengevaluasi kemampuan berpikir siswa. Sedangkan bagi siswa bertanya bertujuan untuk mencari informasi, menyampaikan pemahaman yang dimiliki, serta memfokuskan

perhatian pada hal-hal yang belum mereka pahami.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Dalam menerapkan pendekatan pembelajaran CTL di kelas, guru dianjurkan untuk selalu mengorganisasi pembelajaran dalam bentuk kelompok belajar. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari anggota dengan latar belakang yang beragam (heterogen).

5) Permodelan (*Modelling*)

Permodelan adalah metode pembelajaran yang melibatkan penampilan suatu contoh yang bisa diikuti oleh seluruh siswa.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan proses merenungkan apa yang baru saja dipelajari atau meninjau kembali aktivitas yang telah dilakukan selama pembelajaran. Eensi utama dari komponen ini adalah dorongan untuk melakukan intropeksi demi meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

7) Penilaian Autentik (*Authentik Assesment*)

Penilaian autentik merupakan proses mengumpulkan berbagai informasi yang menggambarkan kemajuan belajar siswa. Informasi tersebut diperoleh dari aktivitas nyata yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.[17]

[17]Sarrul Bariah, dkk., *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 143-144

d. Prinsip Model Pembelajaran CTL

Pembelajaran CTL dapat mencapai keberhasilan jika fokus utamanya adalah untuk membantu siswa menemukan makna dengan mengaitkan materi akademik dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keberhasilan ini dapat tercapai apabila siswa memahami tiga prinsip utama, yaitu saling ketergantungan (*interpendence*), keberagaman (*differentiation*), dan pengaturan diri (*self-regulation*).

1) Prinsip Saling Ketergantungan (*interpendence*)

Dalam prinsip pembelajaran CTL, guru, siswa, dan masyarakat membentuk suatu sistem yang saling berhubungan dalam mengaitkan konteks nyata dengan pencarian makna dari berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari. Melalui keterkaitan ini, mereka dapat secara kolaboratif menyelesaikan masalah, merancang rencana tindakan, membuat keputusan, mengeksplorasi berbagai alternatif solusi, dan menarik kesimpulan bersama.

2) Prinsip Keberagaman (*differentiation*)

Prinsip ini menunjukkan bahwa CTL menjunjung tinggi nilai keberagaman dan perbedaan antar individu. Dengan mempertimbangkan bahwa setiap siswa memiliki latar belakang akademik dan sosial yang beragam, CTL membuka ruang untuk saling melengkapi serta memberikan perhatian individual yang lebih intensif dan terfokus.

3) Prinsip Pengaturan Diri (*self-regulation*)

Prinsip ini merefleksikan bahwa CTL menghormati dan mengakui perbedaan serta keberagaman antar siswa. Mengingat setiap siswa memiliki latar belakang sosial dan akademik yang tidak sama, pendekatan CTL memberikan kesempatan untuk saling mendukung sekaligus memungkinkan pemberian perhatian secara lebih mendalam dan terarah kepada individu.[18]

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CTL

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing termasuk model CTL. Berikut adalah kelebihan serta kekurangan dari model CTL.

Kelebihan model CTL :

1) Proses pembelajaran akan berlangsung dalam suasana yang lebih menyenangkan
2) Siswa menjadi lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan sekitar
3) Siswa akan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyampaikan pengalaman dan pengamatan mereka dari kehidupan sehari-hari
4) Siswa menjadi lebih siap dalam menghadapi berbagai masalah yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kekurangan model CTL adalah :

1) Guru perlu menguasai dengan baik langkah-langkah atau prosedur

[18]Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, *Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam Bekasi, 2022), hlm. 143-144

ilmiah

2) Penggunaan waktu kurang efektif karena memerlukan waktu yang cukup lama untuk menghubungkan tema dengan materi pembelajaran
3) Guru sering menghadapi kesulitan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, terutama saat pembelajaran berlangsung di luar kelas dimana pengelolaan siswa menjadi lebih menantang
4) Memerlukan pengawasan lebih intensif karena biasanya siswa memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi.[19]

f. Langkah-Langkah Model Pembelajaran CTL

Dalam pembelajaran CTL, guru merancang langkah-langkah yang akan dijalankan selama proses belajar, sehingga setiap langkah tersebut harus jelas mencerminkan penerapan ketujuh komponen pembelajaran CTL.

1) Mengidentifikasi aktivitas belajar dasar yang merupakan rangkuman dari tindakan siswa yang mengintegrasikan keterampilan dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar
2) Sampaikan secara tegas tujuan inti dari pembelajaran
3) Menyajikan penjelasan lengkap mengenai alat dan media yang akan dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran
4) Buat rencana tugas yang jelas dan terperinci untuk dikerjakan siswa

[19]Foahonoa Zisokhi Nehe, dkk., *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Tiga Dimensi Tiga*, (Sukabumi: CV Jejak, 2024), hlm. 18-19

sebagai bagian dari penyelesaian kegiatan belajar mereka

5) Membuat dan menggunakan cara penilaian yang menilai kemampuan nyata siswa, baik saat proses belajar berlangsung maupun setelah pembelajaran selesai.[20]

2. Media Papan Bilangan

a. Pengertian Media Papan Bilangan

Menurut Aryad, media merupakan segala jenis sarana yang dimanfaatkan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, maupun pendapat agar dapat diterima oleh pihak yang menjadi sasaran komunikasi. Media pembelajaran ini adalah teknologi yang digunakan sebagai sarana penyampai pesan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

Jadi, berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan dalam proses belajar. Dari penjelasan sebelumnya, juga disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara bagi guru untuk menyampaikan materi. Dengan adanya media, pembelajaran menjadi lebih menarik, mengurangi rasa bosan, serta dapat mendorong semangat dan motivasi siswa untuk belajar.

Papan bilangan merupakan alat bantu pembelajaran yang dibuat dari bahan seperti kardus yang dibagi menjadi beberapa kotak. Media ini juga dilengkapi dengan kancing, kartu, dan tali pembatas yang memiliki

[20]Asep, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Serang: Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 137

warna berbeda-beda. Menurut Saleh, penggunaan papan bilangan bertujuan untuk mengurangi rasa bosan siswa, serta meningkatkan fokus, perhatian, dan semangat mereka selama proses pembelajaran berlangung.[21]

b. Manfaat Media Papan Bilangan

Manfaat dari media papan bilangan adalah membantu siswa dalam memahami pelajaran, terutama pada materi nilai tempat yang sebelumnya sulit dimengerti. Dengan menggunakan media ini, siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan, lebih cepat menyelesaikan soal-soal dari guru, dan hasil belajar mereka pun dapat meningkat.[22]

c. Cara Menggunakan Papan Bilangan

1) Guru memperkenalkan media papan bilangan
2) Guru memberikan contoh cara kerja media dengan memasukkan stik eskrim sesuai dengan tempatnya
3) Guru meminta siswa untuk maju ke depan memasukkan stik eskrim sesuai dengan angka nya
4) Guru meminta siswa menyebutkan kembali bilangan yang terbentuk.

[21]Wiwit Mulyasari, Fazrul Prasetya Nur Fahrozy, "Pemahaman Konsep Pada Nilai Tempat di Sekolah Dasar", *Jurnal Elementaria Edukasia*, *Vol. 6*, No. 2, Juni, 2023, hlm. 450

[22]Maulydha Azh-Zahra, dkk., "Pengaruh Penggunaan Media Papan Bilangan terhadap Pemecahan Maalah Matematika Pada Materi Nilai Tempat Bilangan Siswa di Kelas III SD", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *Vol. 8*, No. 3, 2024, hlm. 41610

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mereka mengikuti kegiatan belajar. Perubahan ini bergantung pada materi yang dipelajari, dan hasil akhirnya ditentukan oleh bagaimana proses belajar itu berlangsung. Menurut Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka mendapatkan pengalaman belajar.

Menurut Susanto, hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan bukti bahwa seseorang telah mengalami proses belajar terlihat dari perubahan perilakunya. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak paham menjadi paham.[23]

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang kemudian menjadi bagian dari pengalaman belajar dan menghasilkan perubahan yang bersifat menetap. Hasil belajar diharapkan muncul dari pengalaman yang didapat selama proses pembelajaran, sementara cara seseorang dalam berpikir akan memengaruhi perilaku dan sikapnya yang menjadi dasar utama dalam

[23]Purwaningsih, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi", *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, *Vol. 2*, No. 4, Desember, 2022, hlm. 423

bertindak.

b. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, melatih keterampilan baru, membentuk sikap yang positif, dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan materi yang dipelajari. Selain itu, hasil belajar berperan dalam membantu peserta didik memantau kemajuan belajar, mengevaluasi pencapaian, serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Dalam upaya mencapai tujuan hasil belajar, peserta didik dituntut untuk memiliki motivasi yang kuat, melakukan usaha secara konsisten, serta memahami pentingnya pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan diri. [24]

c. Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peran yang sangat strategis, baik bagi guru, peserta didik, maupun pihak lainnya. Evaluasi hasil belajar setelah proses pembelajaran penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berikut beberapa fungsi hasil belajar, baik bagi guru, bagi peserta didik, maupun pihak lain, yaitu :

1) Bagi guru : hasil belajar dapat dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik serta sebagai dasar perbaikan pada

[24]Norbertus Tri Suswanto, dkk., *Psikologi Pembelajaran*, (Serang: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 106

proses pembelajaran selanjutnya.

2) Bagi peserta didik : melalui hasil belajar, peserta didik dapat mengetahui gambaran perkembangan dirinya setelah menjalani proses pembelajaran.
3) Bagi pihak lain : hasil belajar menjadi acuan bagi pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam memahami performansi peserta didik sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat.[25]

d. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan penilaian, yaitu sebagai berikut :

1) Penilaian sebaiknya dilakukan dengan melibatkan kerja sama antara guru, siswa, dan pihak terkait lainnya.
2) Penilaian harus mencakup seluruh aspek perkembangan siswa, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor)
3) Penilaian perlu dilakukan secara terus menerus sepanjang proses pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa
4) Penilaian seharusnya tidak hanya terbatas pada pemberian nilai, tetapi juga bertujuan untuk mencapai dan mencerminkan tujuan dari proses pembelajaran.[26]

---

[25]Paryanto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 15-16

[26]Idra Putri, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IX 8 Semester Juli-Desember 2022 MTsN 1 Kota Padang", *Jurnal Pengabdian Mandiri*, *Vol. 1*, No. 12, Desember, 2022, hlm. 2521-2522

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian harus dilakukan secara objektif agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan tingkat pencapaian kompetensi siswa.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal (dalam) terdiri dari faktor jasmani seperti kondisi fisik seperti kesehatan. Kesehatan fisik harus menjadi prioritas utama agar siswa dapat belajar dengan baik. Hal ini dapat dicapai dengan mengatur kebiasaan bekerja, tidur, makan, olahraga, dan kesehatan fisik serta faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan. Kelelahan dibagi menjadi 2 kategori, yaitu kelelahan fisik dan kelelahan rohani.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal (luar) termasuk faktor keluarga, seperti pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, orang tua, dan latar belakang budaya dan faktor sekolah seperti guru sebagai pendidik, metode pembelajaran, alat pengajaran, disiplin sekolah, relasi guru dengan siswa, waktu sekolah, dan standar pelajaran di atas ukuran.[27]

[27]Mu'in, *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar iswa Menggunakan Vidio Pembelajaran.* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024),

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti yang lain dengan penelitian yang dilaksanakan. Adapun beberapa penelitian yang relevan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dalam jurnal nya berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran Penjumlahan Bilangan Cacah melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siswa Kelas 1 MI Darus Sa'adah". Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari 64% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II.[28] Penelitian ini relevan dengan penelitian saya karena sama-sama menerapkan model CTL untuk meningkatkan hasil belajar mtematika pada siswa kelas 1 SD. Namun, perbedaannya terletak pada materi pembelajaran. Nurhidayati fokus pada materi penjumlahan bilangan cacah tanpa media tambahan, sementara penelitian saya menggunakan media papan bilangan untuk materi mengenal nilai tempat di SDN 98 Pekanbaru.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Ferani dan Anwar dalam jurnal nya dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Papan Bilangan Cacah Pada Pelajaran Matematika Kelas V SDN 244 Palembang". Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (PTK) dan menghasilkan

hlm. 58-59

[28]Nurhidayati, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran Penjumlahan Bilangan Cacah Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siswa Kelas 1", *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, *Vol. 4*, No. 4, hlm. 177

peningkatan ketuntasan belajar dari 56% menjadi 88%.[29] Penelitian ini relevan karena sama-sama menggunakan media papn bilangan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada jenjang kelas dan materi yang dibahas, dimana penelitian ini dilakukan di kelas V dengan materi bilangan cacah, sementara penelitian penulis dilakukan di kelas I dengan materi nilai tempat serta menerapkan model CTL.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Wika dan Prihatin dalam jurnal nya dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Materi Nilai Tempat Kelas 2 Menggunakan Media Papan Bilangan". Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan rata-rata hasil belajar meningkat dari 72,2 dengan tingkat ketuntasan 62,9% pada siklus I menjadi 92,59 dengan tingkat ketuntasan 100% pada siklus II, hal ini menunjukkan hal tersebut.[30] Penelitian ini relevan karena sama-sama menggunakan media papan bilangan dan materi yang dipelajari pun tentang materi nilai tempat. Perbedaannya terletak pada tingkat kelas dan pada penelitian sebelumnya tidak ada menggunakan model CTL, sedangkan pada penelitian saya menggunakan model pembelajaran CTL.

[29]Emy Ferani, Yenny Anwar, dan Inda Putri, "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Papan Bilangan Cacah Pada Pelajaran Matematika Kelas V SDN 244 Palembang", *Jurnal Profesional Akademis Prodi PGSD*, *Vol. 6*, No. 1, 2024, hlm. 89

[30]Wika Putri Puspasari, Prihatin Sulistyowati, "Peningkatan Hasil Belajar Materi Nilai Tempat Kelas 2 Menggunakan Media Papan Bilangan", *Jurnal Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, *Vol. 1*, No. 2, September, 2024, hlm. 2382

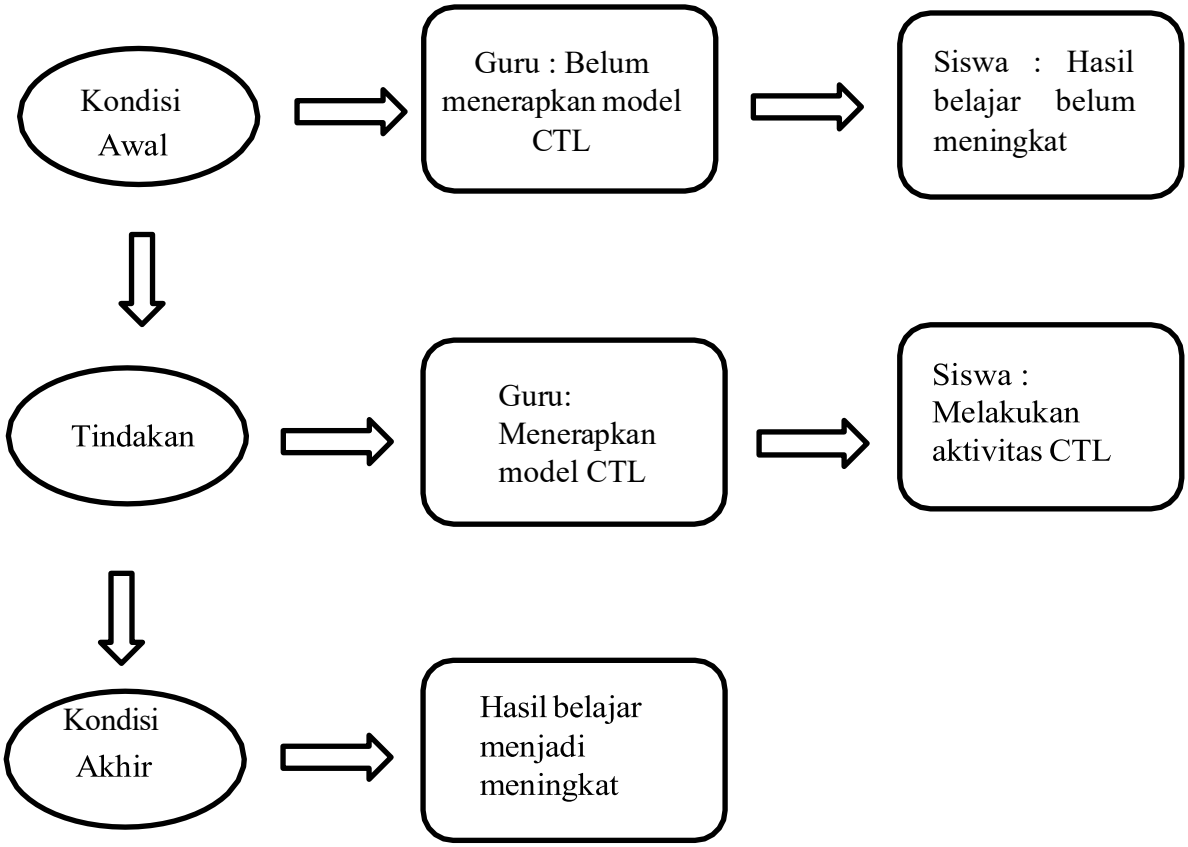
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini merupakan rumusan berbagai permasalahan. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa di SDN 98 Pekanbaru. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh siswa maka diperlukan suatu usaha untuk mengatasi masalah tersebut sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Usaha tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran yang membuat siswa belajar melalui pengalaman langsung dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Model pembelajaran CTL merupakan pendekatan yang tepat, karena CTL menekankan pembelajaran bermakna melalui proses konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Dengan CTL, siswa di ajak menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya, bukan hanya menerima penjelasan guru.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mengoptimalisasi prestasi akademik siswa. Begitu pun dengan penerapan model pembelajaran CTL ini diharapkan dapat meningkatkan serta mengoptimalisasi prestasi belajar siswa. Pendekatan ini lebih mengedepankan materi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa yang bertujuan agar siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun gambaran umum tentang tahapan yang akan dilalui dalam model pembelajaran CTL adalah sebagai berikut :



Gambar II.1 : Kerangka Berpikir

D. Indikator Keberhasilan

Indikator merupakan elemen penting dalam penelitian karena mereka memberikan dimensi yang dapat diukur, sehingga membantu menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik. Penggunaan indikator keberhasilan memiliki peran yang sangat penting untuk mengukur dan menggambarkan fenomena yang sedang diteliti dengan cara yang objektif dan bermakna.

1. Indikator Kinerja Guru

Indikator keberhasilan yang menunjukkan berhasil atau tidaknya penerapan model pembelajaran CTL dengan media papan bilangan dalam materi nilai tempat ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh guru agar kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif, yaitu :

a. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa
b. Guru memberikan pertanyaan pemantik
c. Guru memberikan contoh cara mengisi papan bilangan dan menyebutkan bilangan
d. Guru memfasilitasi kerja kelompok kecil
e. Guru memberikan kesempatan siswa untuk praktik langsung menggunakan papan bilangan
f. Guru menggunakan media papan bilangan secara tepat dan jelas
g. Guru memandu siswa melakukan refleksi, dan
h. Guru melakukan penilaian autentik selama pembelajaran.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Dalam berhasilnya aktivitas belajar siswa dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut :

a. Siswa memperhatikan dan merespon penjelasan guru
b. Siswa aktif mengamati benda konkret atau contoh bilangan yang diberikan guru
c. Siswa terlibat dalam kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan guru
d. Siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyusun angka
e. Siswa mempraktikkan penyusunan angka pada papan bilangan
f. Siswa membaca hasil bilangan yang telah disusun
g. Siswa berdiskusi dan bertukar pendapat dalam kelompok
h. Siswa mencatat atau menjelaskan kembali apa yang dipahami
i. Siswa terlibat dalam kegiatan refleksi di akhir pembelajaran.

3. Indikator Hasil Belajar

a. Siswa mampu membedakan nilai tempat satuan dan puluhan
b. Siswa mampu menyusun angka pada papan bilangan sesuai tempatnya (satuan dan puluhan)
c. Siswa mampu membaca bilangan yang telah disusun dengan benar
d. Siswa mampu menyelesaikan soal nilai tempat sesuai tujuan pembelajaran.

4. Indikator Ketuntasan Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang sesuai dengan KKM, yaitu lebih dari 80% adalah indikator keberhasilan

penelitian tindakan kelas ini. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% dari seluruh siswa mencapai kriteria yang diharapkan.